

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perbankan syariah berkembang sangat pesat ditengah-tengah masyarakat, terlebih khususnya untuk masyarakat di Indonesia. Di mana, Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, sehingga dapat menjadi acuan dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Perkembangan Perbankan Syariah ini juga dapat dibuktikan setelah dikeluarkannya undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah salah satu Bank dari pembagian tiga jenis Perbankan Syariah, yaitu Bank Umum Syariah, Usaha Unit Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. BUS merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.² BUS ini tidak akan pernah lepas dari pengukuran rasio dari NPF dan BOPO, dimana BUS akan menggunakan dua hal tersebut untuk

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 32-33.

²Abdul Ghofur Ashori, *Manajemen Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2018), 59.

mengontrol atau memahami hasil kinerja keuangan dari BUS tersebut, sehingga BUS dapat memahami dan mengetahui sejauh mana profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang bisa menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan melalui semua sumber daya dan kegiatan yang ada. Rasio ini merupakan perbandingan dari pendapatan yang diterima perusahaan berbanding dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Persentase yang semakin besar atau lebih dari 100% penjualan menandakan perusahaan yang lebih baik atau menguntungkan. Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.³

Profitabilitas di dalam Perbankan Syariah biasanya dapat dilihat dengan rasio *Return On Equity (ROE)*. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham Perbankan Syariah karena merupakan suatu indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor baru untuk mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Kinerja keuangan dalam Perbankan Syariah juga akan menjadi perhatian khusus untuk perkembangan maupun kemajuan Perbankan Syariah. Kinerja keuangan yang ada disetiap perusahaan akan selalu diperhatikan dan akan selalu diteliti tentang apa yang akan menjadi kendala maupun tantangan didalamnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan akan berjalan lancar sesuai dengan ketentuan apabila

³ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 304.

perusahaan tersebut dapat meminimalisir bahkan mengatasi segala risiko yang ada didalam kinerja keuangan Perbankan Syariah tersebut.

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.⁴ NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh Bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.⁵

Efisiensi yaitu makna yang sama dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional. BOPO merupakan rasio kesehatan Bank yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi Bank. BOPO diukur dengan membandingkan besaran beban operasional terhadap pendapatan yang dimiliki Bank. BOPO menunjukkan efisiensi Bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan.⁶ Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisiensi dari Bank tersebut akan semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka Bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.⁷

NPF dan BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas dari sebuah perusahaan, khususnya Perbankan Syariah. Sebuah perusahaan tidak akan pernah lepas dari 2

⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 309.

⁵ Toufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Islam*, 6 (Januari-Juli, 2018), 139.

⁶ Ibid.,140.

⁷ Ibid.

hal tersebut, dimana NPF dan BOPO juga sama-sama sebagai alat ukur dalam sistem keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas bisa disebut sebagai keuntungan, dengan penjabaran lain yaitu kemampuan atau kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Profitabilitas juga merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan.⁸

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁹ Maka dari inilah, pengukuran rasio melalui NPF dan BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas dari sebuah perusahaan terkait.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari dan Afina Shofawati, menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap

⁸ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1.

⁹ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, "Pengacur CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1 (Januari, 2018), 2.

¹⁰ Retno Wulandari, Afina Shofawati, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9 (September, 2017), 753.

¹¹ Apriani Simatupang, Denis Franzlay, "CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Administrasi Kantor*, 2 (Desember, 2016), 480.

Profitabilitas.¹² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyani, menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.¹³

Tahun 2020 ini, covid-19 sedang melanda dunia, terlebih khususnya di Indonesia. Covid-19 merupakan salah satu pandemi yang telah diputuskan oleh World Health Organization (WHO) pada awal 2020. Hal ini disebabkan mata rantai sebaran virus telah menular ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat yang bermula di Kota Wuhan, Provinsi Hubei-Cina.¹⁴ Indonesia merupakan satu diantara negara yang terkena dampak pandemi covid-19. Dampak covid-19 tidak hanya ke sektor kesehatan, akan tetapi hampir ke semua sektor yang diprediksi akan berlangsung lama.

Sistem Perbankan Indonesia adalah salah satu yang terkena dampak covid-19 selain sektor kesehatan. Perbankan Syariah menghadapi beberapa kemungkinan risiko, yaitu risiko pembiayaan macet, risiko pasar dan risiko likuiditas.¹⁵ Oleh karena itu, risiko-risiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan Profitabilitas Perbankan Syariah. Covid-19 memiliki gelombang krisis yang berbeda, dimana menciptakan krisis besar, yaitu krisis kesehatan, krisis sosial, dan krisis ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan ruang kepada Perbankan untuk memberikan keringanan kredit kepada debitur apabila terimbas dampak virus corona (Covid-19). Tidak hanya Bank Umum, Bank Syariah pun diperbolehkan memberi keringanan pembiayaan. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso

¹²Ibid.

¹³ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Inonesia Tbk", 120.

¹⁴ Rofiul wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19" *At-Taqaddum*, 1 (2020). 14

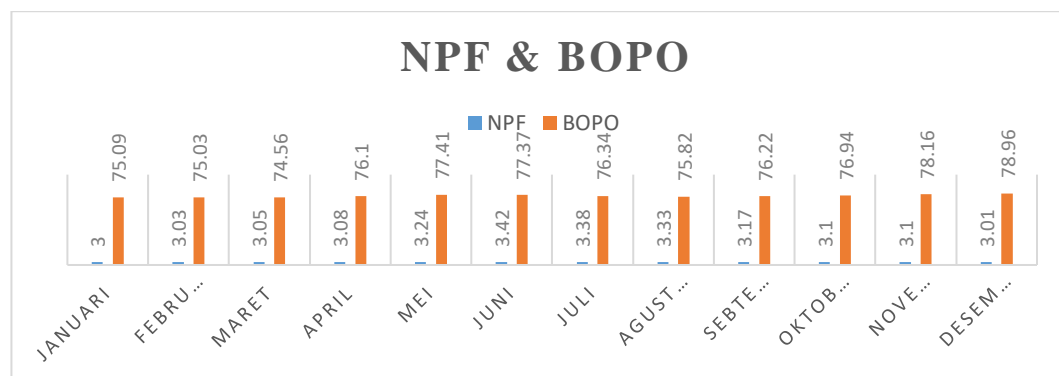
¹⁵ Ibid.

menyampaikan “lembaga jasa keuangan bisa memberikan relaksasi kepada debitur yang terdampak langsung maupun tak langsung oleh virus corona. Lantaran saat ini banyak pelaku usaha yang terdampak kemampuannya untuk membayar cicilan kredit.”¹⁶

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi penyebab covid-19 pada awal bulan Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian.

Laporan Badan Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada Kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu.

Gambar 1.1



Sumber : laporan keuangan triwulan data diolah (2020)

Berdasarkan gambar grafik data OJK di atas, NPF selama memasuki awal periode 2020. NPF masih mencatat di angka 3,00% berlanjut di bulan Februari

¹⁶ <https://finansial.bisnis.com/read/20200406/231/1222965/muamalat-dan-mandiri-syariah-beri-keringanan-kredit-ini-daftar-13-bank-lainnya.jam-09:50>

3,03%, kenaikan mulai terasa dari bulan Juni sebesar 3,42%, pada bulan Juli 3,38%, Agustus 3,33%, di bulan September mulai mengalami penurunan sebesar 3,17%, sampai bulan Desember sebesar 3,01%. Selanjutnya rasio BOPO pada bulan Januari mencatat 75,09%, bulan Februari 75,03%, dibulan Maret 74,56%, BOPO mengalami kenaikan di bulan Mei sebesar 77,41%, sampai bulan November dan Desember sebesar 78,96%. Jadi NPF pada sebelum pengumuman covid-19, memiliki nilai rata-rata 3,00%, pada saat pengumuman covid-19, memiliki nilai rata-rata 3,42%. Sedangkan BOPO pada awal tahun 2020 memiliki nilai 75,09%. Pada bulan Maret 74,56%, pada bulan April sampai bulan Mei memiliki kenaikan sebesar 77,41% di bulan Juni 77,37%, di bulan Juli sampai September mengalami penurunan sedikit sebesar 76,22%, pada bulan Oktober sampai bulan Desember memiliki kenaikan sebesar 78,96%. Jadi nilai BOPO sebelum covid-19 memiliki nilai rata-rata 75,09%. Pada saat covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 78,96%.

Oleh karena itu, berdasarkan *Gap Research* dari hasil penelitian yang ada sebelumnya serta dengan fenomena yang ada saat ini, peneliti ini berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Non Performing Financing* dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19?

3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing financing* dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Apakah Terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk Menganalisis apakah terdapat Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, diharapkan manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi penulis mengenai *Non Performing Financing* dan Efisiensi dan mengetahui mengenai Profitabilitas pada Industri Perbankan Syariah.

2. Bagi Perbankan

Dapat memberikan masukan kepada kalangan Perbankan dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinejanya.

3. Bagi Lembaga Akademis Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Sebagai bahan untuk melengkapi sarana pembelajaran, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiwa/i IAIN Madura.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁷ Asumsi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar peneliti memiliki dasar pijakan yang kuat terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, beberapa penelitian berassumsi bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, FDR, NPF, BOPO/efisiensi, Inflasi, pertumbuhan DPK, dan BI RATE.

Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas yang dipengaruhi oleh NPF dan efisiensi. Sedangkan variabel lainnya dianggap konstan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan potensial antara dua atau lebih variabel.¹⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. H2: Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.
3. H3: *Non Performing Financing* dan Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.

¹⁷ Ismail, Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi): Suatu Pedoman*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 51.

¹⁸ Wagiran, *Metodologi Penelitiandidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 94.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi variabel-variabel yang diteliti, populasi atau objek penelitian, dan lokasi penelitian. Di dalamnya juga dipaparkan variabel beserta indikator-indikatornya.¹⁹ Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini laporan keuangan Triwulan Bank Umum Syariah yang termuat dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020.

2. Ruang Lingkup Variabel

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini ada tiga, yaitu *Non Performing Financing* (X_1), Efisiensi (X_2), dan Profitabilitas (Y). Masing-masing Indikator dari Variabel penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus untuk Menghitung *Non Performing Financing*

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Gambar Rumus Rasio Keuangan.

- b. Rumus untuk menghitung efisiensi dengan menggunakan BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Gambar Rumus Rasio Keuangan.

¹⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Peneliti Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 19.

c. Rumus untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Gambar Rumus Rasio Keuangan.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19”. Peneliti perlu menjelaskan makna dari judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca.

1. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan tingkat pembiayaan macet pada Bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

2. *Efisiensi*

Efisiensi/BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi tambahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyanti, Taufik dan Gita Lyani Pratiwi pada tahun 2015 tentang “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah”. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁰

Adapun perbedaan maupun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, sama-sama membahas pengaruh Efisiensi/BOPO terhadap Profitabilitas suatu perusahaan/Bank.

²⁰ Marlina Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi, “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 4 (Desember, 2015), 539-540.

Hasil penelitiannya juga sama yaitu tidak adanya pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.

b. Perbedaan

Perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas suatu Bank

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqul Ma'isyah dan Imron Mawardi pada tahun 2015 tentang "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)". Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan BOPO juga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.²¹

Adapun perbedaan maupun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

a. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama membahas pengaruh Efisiensi/BOPO terhadap Profitabilitas suatu perusahaan/Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

²¹ Rifqul Ma'isyah, Imron Mawardi, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)" *JESIT*, 3 (Maret, 2015), 261-262.

b. Perbedaan

Perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitian yaitu, BOPO dalam penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan dalam penelitian ini BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novri Hasian Sihobing dan M. Rizal Yahya pada tahun 2016 tentang “Pengaruh Kebijakan *Spin-off*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dan BOPO sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.²²

Adapun perbedaan maupun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

a. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama membahas pengaruh NPF dan Efisiensi/BOPO terhadap Profitabilitas suatu perusahaan/Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

²² Novri Hasian Sihombing, M. Rizal Yahya, “Pengaruh Kebijakan *Spin-off*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2 (2016), 134.

b. Perbedaan

Perbedaannya terletak pada hasil penelitian, yaitu penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Sedangkan hasil penelitian ini, NPF dan BOPO tidak pengaruh terhadap Profitabilitas Bank.